

# Perubahan tingkat pengetahuan pasca penyuluhan penyakit menular tuberculosis (TB) terhadap masyarakat di Desa Tojan, Klungkung, Puskesmas Klungkung I, Bali, Indonesia



Sintia Sugiarta Rahmasari,<sup>1\*</sup> I Wayan Weta<sup>2</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Tuberculosis (TB) is one of the infectious diseases that still need attention, especially in developing countries where the prevalence is still high. Health promotion is a step that can be done to prepare citizens in terms of their abilities and knowledge regarding TB disease. This study aims to see changes in people's knowledge after health promotion about TB in the village of Trojan, Klungkung, Bali.

**Methods:** A cross-sectional descriptive study has been conducted to assess the knowledge responses before and after delivery of material on TB. Health promotion was carried out on April 2<sup>nd</sup> 2018 in Banjar Desa Trojan Klungkung. Before giving the material 3 questions were

given to 3 participants randomly, then after giving the material for 30 minutes, 3 questions were given to 9 random communities. Data were analyzed using SPSS version 17 for Windows

**Results:** A total pre-test score was 44.4% while the post-test score was 88.9% where there was an increase of 44.5% after the material was given. In addition, all of the respondents showed a perfect post-test score (100,0%) both in the questions related to the symptoms of TB as well as the route of transmission for TB, respectively,

**Conclusion:** This study shows that there is an increase in knowledge after the provision of health promotion through post-test evaluation.

**Keywords:** Tuberculosis, Education, Citizens

**Cite This Article:** Rahmasari, S.S., Weta, I.W. 2020. Perubahan tingkat pengetahuan pasca penyuluhan penyakit menular tuberculosis (TB) terhadap masyarakat di Desa Tojan, Klungkung, Puskesmas Klungkung I, Bali, Indonesia. *Intisari Sains Medis* 11(1): 13-16. DOI: [10.15562/ism.v11i1.516](https://doi.org/10.15562/ism.v11i1.516)

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyakit menular yang masih perlu diperhatikan terutama di negara berkembang dimana prevalensinya masih tinggi. Penyuluhan merupakan suatu langkah yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan warga dalam hal kemampuan dan pengetahuan mengenai penyakit TB. Studi ini bertujuan untuk melihat perubahan pengetahuan warga setelah dilakukan penyuluhan mengenai TB di Desa Trojan, Klungkung, Bali.

**Metode:** Sebuah studi potong lintang deskriptif telah dilakukan untuk menilai respon pengetahuan sebelum dan sesudah penyampaian materi penyuluhan mengenai TB. Penyuluhan dilakukan pada tanggal 2 April 2018 di banjar Desa Trojan Kelungkung. Sebelum pemberian materi diberikan 3 buah pertanyaan kepada 3 peserta secara acak,

kemudian setelah pemberian materi selama 30 menit, diberikan 3 buah pertanyaan kepada 9 masyarakat acak. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 17 untuk Windows.

**Hasil:** Total nilai pre-test adalah 44,4% sedangkan nilai post-test adalah 88,9% dimana terjadi peningkatan sebesar 44,5% setelah pemberian materi. Di samping itu, seluruh responden menunjukkan hasil nilai post-test sempurna (100,0%) baik pada pertanyaan yang berhubungan dengan gejala TB maupun jalur transmisi TB, secara berturut-turut.

**Kesimpulan:** Studi ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah pemberian penyuluhan melalui evaluasi post-test.

**Kata kunci:** Tuberkulosis, Edukasi, Masyarakat

**Cite Pasal Ini:** Rahmasari, S.S., Weta, I.W. 2020. Perubahan tingkat pengetahuan pasca penyuluhan penyakit menular tuberculosis (TB) terhadap masyarakat di Desa Tojan, Klungkung, Puskesmas Klungkung I, Bali, Indonesia. *Intisari Sains Medis* 11(1): 13-16. DOI: [10.15562/ism.v11i1.516](https://doi.org/10.15562/ism.v11i1.516)

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi perhatian pada negara berkembang. TB merupakan penyakit infeksius yang disebabkan oleh infeksi kuman *Mycobacterium*

*tuberculosis* yang dikenal sebagai bakteri basil tahan asam (BTA).<sup>1</sup> TB dapat menyerang berbagai organ, namun yang paling banyak dikenal adalah TB paru. TB paru menimbulkan gejala utama berupa

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Bali, Indonesia

<sup>2</sup>Bagian/SMF Ilmu Kedokteran Komunitas dan Ilmu Kedokteran Pencegahan- Universitas Udayana, Bali, Indonesia

\*Korespondensi:

Sintia Sugiarta Rahmasari;  
Program Studi Pendidikan Dokter,  
Fakultas Kedokteran Universitas  
Udayana, Bali, Indonesia;  
[sintiasugiartarahmasari@gmail.com](mailto:sintiasugiartarahmasari@gmail.com)

Diterima: 31-05-2019  
Disetujui: 03-01-2020  
Diterbitkan: 01-04-2020

batuk berdahak selama 2 minggu atau lebih yang diikuti oleh sesak napas, lemas, penurunan berat badan dan berkeringat pada malam hari.<sup>1</sup> Sebuah studi yang mempelajari prevalensi global dari TB menemukan bahwa pada tahun 2012 diestimasikan sebesar 12 juta kasus yang ekuivalen dengan 169 kasus per 100.000 penduduk.<sup>2</sup> Meskipun prevalensi ini dinyatakan menurun sebesar 37% dibandingkan dengan tahun 1990, jumlah kasus masih perlu dijadikan perhatian. Negara di Asia dan Afrika menyumbang kasus terbesar pada prevalensi global dari TB.<sup>2</sup> Studi besar lainnya yang dilakukan di regio Asia menunjukkan bahwa prevalensi kasus TB secara keseluruhan adalah sebesar 4,8 juta kasus pada tahun 2012 dengan memberikan sumbangsih terhadap 39,5% morbiditas dan 48% mortalitas dari beban TB global. Insiden tertinggi dipegang oleh regio Asia Tenggara dengan insiden 39%.<sup>3</sup> Indonesia merupakan salah satu dari negara yang terletak di Asia Tenggara. Berdasarkan informasi pendataan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah kasus TB baru pada tahun 2017 adalah sebanyak 420.994 kasus, sedangkan prevalensi TB pada tahun 2013-2014 adalah sebesar 759 kasus per 100.000 penduduk.<sup>1</sup> Survey kesehatan provinsi Bali menunjukkan bahwa persentase penduduk dengan BTA positif pada tahun 2013 adalah sebanyak 8,95%.<sup>4</sup>

Desa Tojan yang merupakan salah satu desa di Kabupaten Klungkung yang memiliki prevalensi penderita Tb yang tinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 5 kasus dari total kasus TB Paru. Selama tiga tahun terakhir Desa Tojan memang salah satu prevalensi yang dalam kasus TB Paru di Wilayah Puskesmas Klungkung I. Berdasarkan data Penanggulangan Penyakit Menular tahun 2017, Kecamatan Klungkung sudah memenuhi target kasus TB yaitu 24 kasus dari target 20. Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Klungkung I pada tahun 2017 menunjukkan jumlah pasien TB Paru untuk anak kurang dari 18 tahun berjumlah 1, dewasa 18-54 tahun 15 dan untuk lansia lebih dari 65 tahun keatas berjumlah 3.<sup>5,6</sup>

Berdasarkan data yang diungkapkan, perlu dilakukan tindakan untuk mengedukasi warga mengenai TB. Promosi kesehatan dalam bentuk penyuluhan merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan. Tujuan dari promosi kesehatan adalah membuat masyarakat dapat meningkatkan kendalanya atas kesehatannya, serta meningkatkan kesehatan pada populasinya.<sup>7</sup> Salah satu bentuk promosi kesehatan adalah dengan melakukan penyuluhan. Berkaitan dengan hal tersebut maka studi ini bertujuan untuk melihat perubahan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan mengenai TB pada warga Desa Trojan, Klungkung.

## METODE

Studi ini merupakan studi deskriptif untuk melihat efek penyuluhan terhadap perubahan tingkat pengetahuan warga Desa Tojan, Klungkung. Penyuluhan dilakukan pada 2 April 2018 dimana masyarakat yang hadir diminta untuk mengerjakan pre test sebelum pemberian materi dengan cara menanyakan pertanyaan dan menunjuk partisipan secara acak. Setelah itu, peneliti memberikan materi mengenai penyakit TB, cara batuk serta cara mencuci tangan yang benar, disertai dengan demonstrasi. Post test dilakukan dengan cara yang sama seperti pre-test disusul dengan pemberian door prize berdasarkan hasil post test.

Pre test berupa 3 buah pertanyaan yang diberikan kepada 3 orang masyarakat secara acak, sedangkan post test merupakan 3 buah pertanyaan yang ditanyakan kepada 9 masyarakat secara acak. Pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 30 menit dan sesi tanya jawab berlangsung selama 10 menit.

Untuk menilai hasil penyuluhan, indikator yang digunakan adalah pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta selama sesi tanya jawab, peningkatan nilai post test > 40%, serta perubahan perilaku sesudah penyuluhan. Tingkat pemahaman dikategorikan baik apabila mampu menjawab lebih dari 70%. Data yang diperoleh kemudian ditabulasi dalam bentuk tabel yang dipresentasikan berupa persentase oleh piranti lunak SPSS versi 17 untuk Windows.

## HASIL

Gambaran awal tingkat pemahaman masyarakat penyuluhan terhadap gejala penyakit TB yaitu sebanyak 1 dari 3 orang (33,3%) termasuk kategori tingkat pemahaman yang kurang baik dengan skor  $\geq 70$ . Gambaran awal tingkat pemahaman masyarakat penyuluhan terhadap cara penularan penyakit TB yaitu sebanyak 2 dari 3 orang (66,7%) termasuk kategori tingkat pemahaman yang kurang dengan skor < 70. Gambaran awal tingkat pemahaman masyarakat penyuluhan terhadap cara pencegahan penyakit TB yaitu sebanyak 1 dari 3 orang (33,3%) termasuk kategori tingkat pemahaman yang kurang dengan skor < 70. Dari hasil *pre-test* tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat tentang penyakit TB tergolong kurang (Tabel 1).

Setelah pemberian materi dilakukan lagi penilaian terhadap pemahaman masyarakat. Ditemukan bahwa pemahaman masyarakat penyuluhan terhadap gejala penyakit TB yaitu sebanyak 3 dari 3 orang (100%), tingkat pemahaman

**Tabel 1** Perbedaan hasil nilai pre-test dan post-test

Pertanyaan	Pre-test	Post-test
3 Gejala TB	1/3 (33,3)	3/3 (100,0)
3 Cara Penularan TB	2/3 (66,7)	3/3 (100,0)
3 Cara Pencegahan TB	1/3 (33,3)	2/3 (66,7)
<b>Total</b>	<b>4/9 (44,4)</b>	<b>8/9 (88,9)</b>

mayarakat penyuluhan terhadap cara penularan penyakit TB yaitu sebanyak 3 dari 3 orang (100%) dan tingkat pemahaman mayarakat penyuluhan terhadap cara pencegahan penyakit TB yaitu sebanyak 2 dari 3 orang (88,9%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi penyuluhan yang diberikan tentang penyakit TB. Peningkatan pemahaman yang dicapai setelah penyuluhan telah melampaui target keberhasilan yaitu berupa peningkatan pemahaman lebih dari 40% (Tabel 1).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi, ditemukan bahwa pemberian materi penyuluhan mengenai TB pada warga Desa Trojan dapat meningkatkan pengetahuan mereka dinilai dari skor total post-test setelah penyuluhan. Promosi kesehatan dengan memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan di dalam suatu masyarakat. Sebuah studi yang mengevaluasi hasil dari program edukasi kesehatan terhadap masyarakat menemukan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok yang diberikan materi dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan materi ( $p < 0,0001$ ). Pada pengamatan jangka panjang juga ditemukan perubahan sikap pada kelompok yang diberikan edukasi kesehatan ( $p = 0,015$ ).<sup>8</sup> Studi lain yang memberikan penyuluhan rutin kepada subjek selama 6 bulan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap terhadap penghindaran diri dari faktor risiko penyakit, pengetahuan dan kemampuan dalam menjaga dirinya dari penyakit tersebut (Jangkauan *effect size* 0,1-0,3).<sup>9</sup>

Pwubahan tingkat pengetahuan dan sikap setelah pemberian edukasi dan promosi kesehatan juga ditentukan oleh beberapa faktor. Sebuah studi menemukan bahwa jenis kelamin perempuan cenderung memiliki sikap yang lebih baik terhadap pentingnya kesehatan publik sehingga perubahan sikap dan pengetahuan akan dilihat lebih signifikan pada partisipan perempuan.<sup>10</sup> Pada studi ini tidak diungkapkan data demografis dari partisipan penyuluhan, akan tetapi peserta di dominasi oleh ibu-ibu dari Desa Trojan, sehingga hal ini mungkin menjadi

salah satu faktor yang mendukung adanya perubahan nilai pengetahuan setelah materi penyuluhan disampaikan. Selain itu, dikatakan bahwa partisipan yang sudah memiliki anak cenderung memiliki sikap yang lebih baik terhadap konsep kesehatan masyarakat sehingga pemberian penyuluhan memberikan efek yang lebih besar pada kelompok tersebut.<sup>10</sup> Sebuah studi yang dilakukan di China yang menilai efek dari penyuluhan mengenai infeksi menular menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian materi penyuluhan yaitu dari 40,03% menjadi 72,23% ( $p < 0,001$ ). Peserta perempuan memiliki skor peningkatan yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan partisipan lainnya ( $p < 0,001$ ).<sup>11</sup>

Studi ini terbatas dalam hal pelaksanaan, dimana waktu pelaksanaan sosialisasi yang dilaksanakan pada pagi hari dimana kebanyakan masyarakat sedang bekerja dan tidak dapat berpartisipasi di banjar. Beberapa partisipan juga membawa anaknya untuk mengikuti penyuluhan yang menyebabkan suasana penyuluhan menjadi kurang kondusif, dan mengurangi konsentrasi partisipan selama mengikuti penyuluhan. Pada studi ini efek yang dilihat hanya 30 menit setelah pemberian materi dan tidak diikuti dalam jangka panjang sehingga sulit untuk melihat pengaruh penyuluhan ini terhadap perubahan pengetahuan dan sikap warga jangka panjang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi, dapat disimpulkan bahwa peningkatan total nilai pengetahuan setelah pemberian materi penyuluhan melebihi 40% yang berarti materi berhasil disampaikan kepada peserta penyuluhan. Tingkat pengetahuan setelah penyuluhanpun menjadi baik yaitu lebih dari 70%. Penyuluhan dapat digunakan sebagai salah satu media promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kesehatan pada masyarakat.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam penulisan laporan penelitian ini.

## ETIKA PENELITIAN

Etika penelitian telah diperoleh sebelum penelitian berjalan dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Bali, Indonesia

## PENDANAAN

Tidak ada

## KONTRIBUSI PENULIS

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang salam dalam penulisan laporan penelitian ini dimana Sintia Sugiarta Rahmasari merancang konsep penelitian, pengumpulan data, hingga analisis dan interpretasi hasil penelitian. Sedangkan I Wayan Weta berperan sebagai dosen pembimbing.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Furlow B. Tuberculosis: a review and update. *Radiol Technol.* 2010;82(1):33-52.
2. Glaziou P, Floyd K, Raviglione MC. Global Epidemiology of Tuberculosis. *Semin Respir Crit Care Med.* 2018;39(3):271-285.
3. Eurosurveillance editorial team. WHO publishes Global tuberculosis report 2013. *Euro Surveill.* 2013;18(43).
4. Suarjaya IK. Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2013. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. 2014.
5. Puskesmas Klungkung I. Laporan Penanggulangan Penyakit Menular Tahun 2016. Klungkung: Puskesmas Klungkung I. 2017.
6. Puskesmas Klungkung I. Laporan Program TB Paru Tahun. Klungkung: Puskesmas Klungkung I. 2017.
7. Kaur M, Prinja S, Kumar R. Evaluating the performance of health promotion interventions. *Indian J Med Res.* 2015;142(2):109-12.
8. Stathopoulos T, Sourtzi P. Evaluation of health education programme for prevention of smoking in secondary education students. *Health Science Journal.* 2013;7(1):68-80.
9. Astrom AN, Mashoto KO. Changes in oral health related knowledge, attitudes and behaviours following school based oral health education and atraumatic restorative treatment in rural Tanzania. *Norsk Epidemiologi.* 2012;22(1):21-30.
10. Rose K, Ayad S. Factors Associated with Changes in Knowledge and Attitude towards Public Health Concepts among Chiropractic College Students Enrolled in a Community Health Class. *J Chiropr Educ.* 2018;22(2):127-137.
11. Wang M, Han X, Fang H, Xu C, Lin X, Xia S, et al. Impact of Health Education on Knowledge and Behaviors toward Infectious Diseases among Students in Gansu Province, China. *Biomed Res Int.* 2018;23(2):72-86.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution